

**PRODUKTIVITAS AYAM PEDAGING DAN KONTRIBUSINYA  
TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA DI KABUPATEN  
LOMBOK UTARA**  
*(Broiler Productivity and Its Contribution to Family Income in The District of  
North Lombok)*

**Ni Ketut Dewi Haryani<sup>1\*</sup>, Muh Pathul Hamdi<sup>1</sup>, I Gede Nano Septian<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>) Program Studi S1 Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Mataram

<sup>\*</sup>) Penulis Korespondensi: [dewiharyani@gmail.com](mailto:dewiharyani@gmail.com)

Diterima: 07/06/2025, Disetujui: 29/06/2025

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi produktivitas ayam pedaging di Kabupaten Lombok Utara dan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga peternak. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode survei dan wawancara terhadap sejumlah peternak ayam pedaging di wilayah tersebut. Penentuan responden penelitian dilakukan dengan cara sensus dimana variabel yang diamati meliputi profil peternak, sistem perkandangan, konsumsi dan konversi pakan, bobot panen, umur panen, mortalitas, biaya produksi, pendapatan usaha ternak ayam pedaging, pendapatan usaha ternak di luar ayam pedaging, pendapatan usaha tani di luar ternak dan pendapatan di luar usaha tani ternak. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh peternak (22 orang) memiliki kisaran umur 27 – 55 tahun dengan mayoritas pengalaman <1 – 2 tahun dan bermitra dengan PT Baling-baling Bambu. Tingkat pendidikan terbanyak sarjana dengan mayoritas tanggungan keluarga 2 – 3 orang dan sebagian besar bekerja sebagai peternak. Produktivitas ayam pedaging di Kabupaten Lombok Utara cukup tinggi dengan jumlah populasi 2000 – 5000 ekor yang didominasi jenis kandang terbuka (95%) dengan kepadatan 5 – 11 ekor/m<sup>2</sup>, mortalitas 1,50 – 7,50%, bobot panen 1,9 – 2,1 kg dan konversi pakan 1,47 – 1,84. Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas usaha ternak ayam pedaging memberikan kontribusi sejumlah 70 - 100% terhadap pendapatan keluarga peternak di Kabupaten Lombok Utara yang berarti usaha ini masuk dalam kategori usaha pokok.

**Kata Kunci : Produktivitas, Ayam pedaging, Pendapatan keluarga**

**ABSTRACT**

This study aimed to investigate broiler productivity in North Lombok district and its contribution to farmers' family income. The research was conducted using survey and interview methods with a number of broiler farmers in the region. The determination of research respondents was carried out by census method where the observed variables included farmer profile, housing system, feed consumption and conversion, harvest weight, harvest age, mortality, production cost, income of broiler farming business, income of farming business outside broiler farming, income of farming business outside livestock and income outside livestock farming business. The data obtained were analyzed descriptively. The results showed that all farmers (22 people) had an age range of 27 - 55 years with the majority of experience <1 - 2 years and partnered with PT Baling-baling Bambu. The highest level of education was undergraduate with a majority of family dependents of 2 - 3 people and most of them worked as farmers. Broiler productivity in North Lombok Regency is quite high with a population of 2000 - 5000 birds dominated by open cage type (95%) with a density of 5 - 11 birds/m<sup>2</sup>, mortality of 1.50 - 7.50%, harvest weight of 1.9 - 2.1 kg and feed conversion of 1.47 - 1.84. The results of the analysis showed that the majority of broiler livestock businesses contributed 70-100% to the family income of farmers in North Lombok District, which means that this business is a good choice for farmers.

**Keywords: Productivity, Broiler chickens, Family income**

## PENDAHULUAN

Pembangunan peternakan merupakan bagian dari pembangunan keseluruhan yang bertujuan untuk menyediakan pangan hewani berupa daging, susu, serta telur yang bernilai gizi tinggi, selain itu juga meningkatkan pendapatan petani peternak, serta menambah devisa dan memperluas kesempatan kerja. Hal tersebut mendorong pembangunan sektor peternakan sehingga pada masa yang akan datang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam pembangunan perekonomian bangsa (Rahmah, 2015). Sektor peternakan sebagai penunjang kebutuhan protein hewani yang merupakan bagian dari kebutuhan dasar manusia perlu di usahakan secara maksimal sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani peternak (Nasari et al., 2024).

Beberapa usaha peternakan dilakukan sebagai kegiatan usaha tani rumahan. Puluhan ekor ayam di dalam lingkungan pekarangan rumah sudah dianggap cukup memadai untuk dipelihara. Peternakan bukanlah hal yang jarang dilaksanakan, hampir semua rumah tangga terutama di pedesaan mengusahakan ternak sebagai bagian kegiatan sehari-hari. Jumlah usaha ternak rumah tangga yang besar memberikan andil pada pertumbuhan jumlah ternak secara umum di Indonesia. Usaha peternakan ayam, baik sebagai usaha yang bersifat komersial (utama) maupun sebagai usaha sampingan, berorientasi pada pencapaian keuntungan yang maksimal (Primaditya & Hidanah, 2015).

Salah satu usaha yang berkembang saat ini adalah usaha ternak ayam dan jenis ayam yang diternak adalah ayam pedaging (broiler). Usaha ayam pedaging ini dikelola oleh pemilik modal dan dibantu oleh para pegawainya. Usaha ini didirikan karena perkembangan pola konsumsi masyarakat akan daging terus bertambah, selain itu juga usaha ternak ayam pedaging sebagai salah satu penunjang pendapatan keluarga. Ayam pedaging adalah istilah untuk menyebutkan strain ayam hasil budidaya teknologi yang memiliki karakteristik ekonomis dengan ciri khas pertumbuhan cepat sebagai penghasil daging, konversi pakan rendah, siap dipotong pada usia relatif muda, serta menghasilkan kualitas daging berserat lunak (Alfitrah, 2019).

Usaha peternakan ayam pedaging (broiler) merupakan usaha yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber penghasil daging dalam memenuhi kebutuhan protein hewani bagi masyarakat Indonesia yang setiap tahunnya semakin meningkat. Dalam melakoni usaha peternakan ayam pedaging terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan yakni pakan (feed), pembibitan (breeding) dan tata laksana (manajemen) (Sari & Romadhon, 2017).

Usaha ayam pedaging didirikan karena beberapa faktor terutama dari segi pribadi, seperti sulitnya mencari pekerjaan karna memiliki pendidikan yang rendah sehingga berinisiatif untuk

membuka usaha sendiri dan dilihat dari faktor perubahan hidup masyarakat seperti perkembangan tingkat konsumsi masyarakat terhadap daging yang semakin bertambah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui produktivitas ayam pedaging dan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga di Kabupaten Lombok Utara.

## **MATERI DAN METODE PENELITIAN**

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan yakni pada bulan Januari sampai Maret yang berlokasi di Kabupaten Lombok Utara.

### **Materi Penelitian**

Beberapa data yang akan diambil pada penelitian ini adalah: Profil peternak (nama, usia, tingkat pendidikan, tanggungan keluarga, pekerjaan, pengalaman beternak, mitra atau mandiri), sistem perkandangan, konsumsi pakan dan konversi pakan, bobot panen, umur panen dan mortalitas, biaya produksi, pendapatan usaha ternak ayam pedaging, pendapatan usaha ternak di luar ayam pedaging, pendapatan usaha tani di luar ternak, dan pendapatan di luar usaha tani ternak.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode survey terhadap peternak ayam pedaging untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini. Subyek wilayah penelitian ini adalah 3 kecamatan yang berada di Kabupaten Lombok Utara yang terdiri dari kecamatan Tanjung, Gangga dan Kayangan. Penentuan responden penelitian ditentukan dengan cara sensus yang artinya semua peternak ayam pedaging yang berada di Kabupaten Lombok Utara dijadikan responden penelitian.

### **Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan Analisis data deskriptif yaitu analisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data-data yang ditemukan secara apa adanya. Berikut ini adalah tabel uraian sumber-sumber pendapatan keluarga.

Tabel 1. Pendapatan Usaha Ternak Ayam Pedaging Per Tahun

| No | Uraian                 | Nilai         |
|----|------------------------|---------------|
| 1  | Penerimaan             | A             |
| 2  | Biaya Produksi         |               |
| a. | Biaya Tetap            |               |
|    | - Penyusutan kandang   | Rp -          |
|    | - Penyusutan peralatan | Rp -          |
|    | - Pemeliharaan kandang | Rp -          |
|    | - Sewa lahan/pajak     | Rp -          |
|    | Subtotal               | B1            |
| b. | Biaya Variabel         |               |
|    | - Bibit                | Rp -          |
|    | - Pakan                | Rp -          |
|    | - Obat-obatan          | Rp -          |
|    | - Tenaga Kerja         | Rp -          |
|    | - Lain-lain            | Rp -          |
|    | Subtotal               | B2            |
| 3  | Biaya Produksi Total   | (B1 + B2) = C |
| 4  | Pendapatan Bersih      | (A - C) = D   |

Tabel 2. Pendapatan Di Luar Usaha Ternak Ayam Pedaging Per Tahun

| No | Uraian                 | Nilai         |
|----|------------------------|---------------|
| 1  | Penerimaan             | A             |
| 2  | Biaya Produksi         |               |
| a. | Biaya Tetap            |               |
|    | - Penyusutan kandang   | Rp -          |
|    | - Penyusutan peralatan | Rp -          |
|    | - Pemeliharaan kandang | Rp -          |
|    | - Sewa lahan/pajak     | Rp -          |
|    | Subtotal               | B1            |
| b. | Biaya Variabel         |               |
|    | - Bibit                | Rp -          |
|    | - Pakan                | Rp -          |
|    | - Obat-obatan          | Rp -          |
|    | - Tenaga Kerja         | Rp -          |
|    | - Lain-lain            | Rp -          |
|    | Subtotal               | B2            |
| 3  | Biaya Produksi Total   | (B1 + B2) = C |
| 4  | Pendapatan Bersih      | (A - C) = E   |

Tabel 3. Pendapatan Usaha Tani Di Luar Ternak Per Tahun

| No | Uraian                 | Nilai         |
|----|------------------------|---------------|
| 1  | Penerimaan             | A             |
| 2  | Biaya Produksi         |               |
|    | a. Biaya Tetap         |               |
|    | - Penyusutan peralatan | Rp -          |
|    | - Sewa lahan/pajak     | Rp -          |
|    | Subtotal               | B1            |
|    | b. Biaya Variabel      |               |
|    | - Bibit/benih          | Rp -          |
|    | - Pupuk                | Rp -          |
|    | - Pestisida            | Rp -          |
|    | - Tenaga Kerja         | Rp -          |
|    | - Lain-lain            | Rp -          |
|    | Subtotal               | B2            |
| 3  | Biaya Produksi Total   | (B1 + B2) = C |
| 4  | Pendapatan Bersih      | (A - C) = F   |

Untuk pendapatan di luar usaha tani ternak per tahun (G) akan disesuaikan dengan jenis usaha atau pekerjaan yang dimiliki peternak.

$$\text{Pendapatan keluarga} = D + E + F + G = H$$

$$\begin{aligned} \text{Kontribusi} &= \frac{\text{Pendapatan usaha ayam pedaging}}{\text{Pendapatan Keluarga}} \times 100\% \\ &= \frac{D}{H} \times 100\% \end{aligned}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Peternak

Profil peternak yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi: umur peternak, pengalaman beternak, tingkat Pendidikan, tanggungan keluarga dan pekerjaan. Adapun profil peternak dapat dilihat pada tabel 4.

### Umur Peternak

Tabel 4. menunjukkan bahwa seluruh peternak berada dalam usia produktif dengan kisaran umur 27 – 55 tahun yang berarti secara fisik dan mental masih memiliki kemampuan menjalankan usahanya dengan baik. Menurut Wahid (2012), umur penduduk dikelompokkan menjadi 3 yaitu (1) umur 0 - 14 tahun dinamakan usia muda/usia belum produktif, (2) umur 15 - 64 tahun dinamakan dewasa/usia kerja/usia produktif, (3) umur 65 ke atas dinamakan usia tua/usia tak produktif/usia jompo.

Tabel 4 Profil Peternak Ayam Pedaging di Kabupaten Lombok Utara

| No | Uraian                      | Responden (orang) | Persentase |
|----|-----------------------------|-------------------|------------|
| 1  | Jumlah peternak             | 22                |            |
| 2  | Umur (tahun)                |                   |            |
|    | 0 - 14                      | -                 | -          |
|    | 15 - 64                     | 22                | 100%       |
|    | ≥65 keatas                  | -                 | -          |
| 3  | Pengalaman (tahun)          |                   |            |
|    | <1 - 2                      | 17                | 77%        |
|    | 3 - 5                       | 2                 | 9%         |
|    | 6 keatas                    | 3                 | 14%        |
| 4  | Tingkat pendidikan          |                   |            |
|    | TTSD dan SD                 | 3                 | 14%        |
|    | SMP                         | 2                 | 9%         |
|    | SMA                         | 8                 | 36%        |
|    | Sarjana                     | 9                 | 41%        |
| 5  | Tanggungan keluarga (orang) |                   |            |
|    | 2 - 3                       | 12                | 55%        |
|    | 4 - 5                       | 10                | 45%        |
| 6  | Pekerjaan                   |                   |            |
|    | Petani                      | 4                 | 18%        |
|    | Peternak                    | 13                | 59%        |
|    | Guru Honorer                | 1                 | 5%         |
|    | PNS                         | 4                 | 18%        |

### Pengalaman Beternak

Pengalaman beternak sangat mempengaruhi dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Semakin lama seseorang beternak maka akan semakin banyak pengalaman yang didapatkan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di dapatkan rata-rata pengalaman beternak selama 2 tahun. (Tabel 4).

Berdasarkan hasil penelitian, peternak memiliki pengalaman beternak <1 – 2 tahun 17 orang (77%), 3 – 5 tahun 2 orang (9%) dan 6 tahun keatas 3 orang (13%) dan seluruhnya bermitra dengan PT Baling-baling Bambu. Hal ini menunjukkan bahwa usaha ternak ayam pedaging yang dijalankan mayoritas peternak di Kabupaten Lombok Utara masih baru. Peternak yang mempunyai pengalaman yang cukup lama umumnya memiliki pengetahuan yang lebih luas dibandingkan peternak yang baru mulai. Menurut (Nitisemito, 1991), semakin banyak pengalaman maka semakin banyak pula pelajaran yang diperoleh di bidang tersebut.

## **Tingkat Pendidikan**

Tabel 4. menunjukkan bahwa sebagian besar peternak yaitu 9 orang (41%) menyelesaikan pendidikan pada Perguruan Tinggi (PT). SLTA dengan jumlah 8 orang (36%), kemudian SLTP 2 orang (9%) dan terdapat 3 orang (14%) TTSD dan SD. Tingginya tingkat pendidikan peternak ini dapat mempengaruhi pola pikir ataupun keputusan peternak dalam mengambil keputusan dan memilih pekerjaan apa yang akan dikerjakan.

Menurut (Notoatmodjo, 2018) tingkat pendidikan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan seseorang. Seseorang yang berpendidikan tinggi memiliki pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang mempunyai pendidikan yang lebih rendah.

## **Tanggungans Keluarga**

Tanggungans keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungans dari peternak. Jumlah tanggungans keluarga peternak bervariasi mulai dari 2 sampai 5 orang dan memiliki rata-rata 3 orang tanggungans setiap peternak. (Tabel 4).

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar peternak memiliki 2 - 3 orang tanggungans keluarga pada 12 orang peternak (55%) dan 4 - 5 orang tanggungans keluarga pada 10 orang peternak (45%). Dalam proses produksi dibutuhkan tenaga kerja, dimana anggota keluarga dapat digunakan sebagai tenaga kerja atau dapat membantu dalam proses pemeliharaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sirappa et al., (2017) yang menyatakan bahwa jumlah tanggungans keluarga turut menunjang ketersediaan tenaga kerja keluarga dalam pemeliharaan ternak, tetapi disisi lain jumlah tanggungans keluarga yang banyak juga menjadi beban apabila mereka tidak bekerja

## **Pekerjaan**

Dari hasil penelitian sebanyak 22 orang responden, 13 orang diantaranya bekerja sebagai peternak (59%), 4 orang bekerja sebagai petani (18%), 4 orang bekerja sebagai PNS (18%) dan 1 orang bekerja sebagai guru honorer (5%). Hal tersebut menunjukkan bahwa usaha dibidang peternakan masih cukup diminati dimana pengetahuan tentang usaha budidaya ayam pedaging ini didapatkan secara otodidak..

## **Sistem Perkandangan**

Sistem perkandangan dan produktivitas ayam pedaging yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi: populasi ternak, sistem perkandangan, mortalitas, pertambahan bobot badan dan konversi pakan. Adapun Sistem perkandangan dan produktivitas ayam pedaging sebagai berikut:

Tabel 5. Produktivitas Ternak Ayam Pedaging

| No | Uraian                                   | Responden<br>(orang) | Persentase |
|----|------------------------------------------|----------------------|------------|
| 1  | Jumlah peternak                          | 22                   |            |
| 2  | Populasi ternak (ekor)                   |                      |            |
|    | 2000 - 5000 (skala kecil)                | 22                   | 100%       |
|    | >5000 - 10.000 (skala menengah)          | -                    | -          |
|    | >10.000 keatas (skala besar)             | -                    | -          |
| 3  | Kepadatan kandang (ekor/m <sup>2</sup> ) |                      |            |
|    | 5 - 11 (open house)                      | 21                   | 95%        |
|    | 13 (closed house)                        | 1                    | 5%         |
| 4  | Mortalitas (%)                           |                      |            |
|    | <5%                                      | 13                   | 59%        |
|    | 5% keatas                                | 9                    | 41%        |
| 5  | Pertambahan bobot badan (kg)             |                      |            |
|    | < 2 kg                                   | 12                   | 55%        |
|    | 2 kg keatas                              | 10                   | 45%        |
| 6  | Konversi pakan                           |                      |            |
|    | 1,47 - 1,6                               | 7                    | 32%        |
|    | >1,6 keatas                              | 15                   | 68%        |

### Populasi Ternak

Jumlah kepemilikan ternak menunjukkan banyaknya ternak yang dipelihara dan akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh peternak serta jumlah ternak akan mempengaruhi jam kerja peternak. Hal ini sesuai dengan pendapat Sayekti dan Suci (2014), bahwa jumlah ternak sangat menentukan besar kecilnya curahan waktu kerja peternak, dimana semakin banyak jumlah ternak maka semakin banyak waktu yang dibutuhkan untuk pemeliharaan. Dari hasil penelitian (Tabel 5) menunjukkan bahwa populasi ternak seluruh peternak masih berada dalam skala kecil

### Sistem Perkandangan

Berdasarkan dari hasil penelitian (Tabel 5), sebagian besar peternak di Kabupaten Lombok Utara menggunakan kandang terbuka dengan kepadatan 5 – 11 ekor/m<sup>2</sup> sebanyak 21 orang peternak (95%) dan kandang tertutup dengan kepadatan 13 ekor/m<sup>2</sup> sebanyak 1 orang peternak (5%). Kepadatan kandang yang tinggi sangat diutamakan untuk mendapat keuntungan maksimal dari luas lantai yang digunakan. Peningkatan kepadatan kandang dapat mempengaruhi bobot badan akhir dan efisiensi penggunaan pakan. kepadatan yang terlalu tinggi memiliki efek negatif yaitu peningkatan suhu dan kelembapan dalam kandang serta sirkulasi udara yang buruk sehingga mengakibatkan ayam stress (Nurfaizin & Atmomarsono, 2014).

## **Mortalitas**

Mortalitas merupakan angka kematian dalam pemeliharaan ternak. Ada banyak hal yang berpengaruh terhadap mortalitas dalam pemeliharaan unggas, misalnya karena penyakit, kekurangan pakan, kekurangan minum, temperatur, sanitasi, dan lain sebagainya. Hasil penelitian (Tabel 5) menunjukkan bahwa mortalitas dari usaha ayam pedaging yang ada di Kabupaten Lombok Utara yaitu <5% pada 13 orang peternak (59%) dan mortalitas 5% keatas pada 9 orang peternak (41%) yang berarti sebagian besar pemeliharaan ayam pedaging di Kabupaten Lombok Utara dapat dinyatakan berhasil.

Pemeliharaan ayam broiler dinyatakan berhasil bila angka kematian secara keseluruhan kurang dari 5%. Angka kematian minggu kesatu sepanjang periode pertumbuhan tidak boleh lebih dari 1%, kematian pada minggu berikutnya harus relatif rendah hingga hari akhir minggu tersebut serta terus dalam keadaan konstan hingga berakhirnya periode pertumbuhan. Faktor-faktor yang mempengaruhi persentase kematian antara lain yaitu bobot badan, strain, jenis ayam, iklim, kebersihan lingkungan serta penyakit (Ardana dan Komang, 2009).

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menekan angka kematian adalah mengontrol kesehatan ayam, mengontrol kebersihan tempat pakan dan minum serta kandang, melakukan vaksinasi secara teratur, memisahkan ayam yang terkena penyakit dengan ayam yang sehat, dan memberikan pakan dan minum pada waktunya (Ardana dan Komang, 2009).

## **Pertambahan Bobot Badan**

Pada Tabel 5 menunjukkan bahwa rata-rata pertambahan bobot ayam pedaging yang ada di Kabupaten Lombok Utara yaitu <2 kg pada 12 orang peternak (55%) dan bobot 2 kg keatas pada 10 orang peternak (45%). Bobot badan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain genetik, jenis kelamin, pakan, suhu, manajemen perkandangan dan sanitasi (Hasan et al., 2013). Pertambahan bobot badan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal meliputi pakan dan manajemen pemeliharaan serta faktor eksternal seperti suhu lingkungan. Suhu lingkungan yang tinggi dapat menghambat produksi thyroid stimulating hormone (TSH) yang dapat mengganggu pertumbuhan dan berpengaruh pada bobot akhir (Akter et al., 2006). Aktivitas ayam dalam mengkonsumsi pakan pada kondisi lingkungan dengan suhu yang tinggi berpengaruh terhadap produksi karkas yang dicapai, pada suhu tinggi nafsu makan rendah dan menyebabkan laju pertumbuhan menjadi terhambat dan akhirnya produksi karkas yang dihasilkan menjadi menurun (Mointi, 2014).

## **Konversi Pakan**

Konversi pakan atau Feed Conversion Ratio (FCR) adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan sejauh mana pakan yang diberikan kepada ternak diubah menjadi berat badan atau hasil yang diinginkan oleh hewan tersebut. Konversi pakan merupakan indikator penting

dalam mengelola usaha peternakan dan pertanian karena memiliki dampak langsung pada produktivitas dan keuntungan. Semakin efisien konversi pakan, semakin sedikit pakan yang dibutuhkan untuk menghasilkan jumlah berat badan atau produk yang diinginkan. Dengan kata lain, tujuan utama dari konversi pakan adalah untuk mendapatkan hasil produksi yang optimal dengan biaya pakan yang minimal. Berdasarkan hasil penelitian, nilai konversi pakan dari usaha ternak ayam pedaging dengan umur panen 5 minggu yang ada di Kabupaten Lombok Utara berkisar pada 1,47 – 1,6 pada 7 orang peternak (32%) dan >1,6 keatas pada 15 orang peternak (68%), Hal ini menunjukkan bahwa konversi pakan ayam pedaging di Kabupaten Lombok Utara cukup baik. Menurut Santoso (2002) konversi pakan pada ayam pedaging selama 5 minggu sebesar 1,6. Namun masih dalam batas yang dianjurkan yaitu pemeliharaan ayam pedaging masih dikatakan efisien bila nilai konversi pakan dibawah angka dua.

### **Pendapatan Keluarga**

Penghasilan atau pendapatan keluarga adalah segala bentuk balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa atas sumbangan seseorang terhadap proses produksi. Pendapatan keluarga dapat diterima dalam bentuk uang maupun barang misalnya tunjangan beras, hasil dari sawah atau pekarangan sendiri dan fasilitas-fasilitas seperti rumah dinas, pengobatan gratis. Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga (Makiah & Septian, 2024).

Pendapat lain menurut (Sholeh et al., 2021) mengatakan bahwa pendapatan keluarga merupakan total jumlah uang atau sumber daya finansial yang diperoleh oleh seluruh anggota keluarga dari berbagai sumber penghasilan. Pendapatan keluarga dapat berasal dari berbagai pekerjaan, usaha bisnis, investasi, tunjangan, atau sumber pendapatan lainnya. Berikut penjabaran pendapatan keluarga dalam berbagai bidang dan kontribusi terhadap pendapatan keluarga di jabarkan pada tabel 6. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pendapatan peternak dari usaha ternak ayam pedaging sangat bervariasi, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut:

**Populasi ternak**, semakin banyak populasi ternak maka pendapatan dari usaha ternak ayam pedaging akan ikut meningkat dan begitu juga sebaliknya semakin kecil populasi ternak maka pendapatan dari usaha ternak ayam pedaging akan lebih sedikit.

**Mortalitas**, semakin rendah persentase mortalitas dari usaha ayam pedaging maka pendapatan juga akan meningkat dan begitu juga sebaliknya jika persentase mortalitas ayam pedaging tinggi maka akan mengurangi pendapatan dari usaha ternak tersebut.

**Bobot panen**, semakin tinggi bobot panen maka pendapatan dari usaha ayam pedaging juga akan

ikut meningkat dan begitu juga sebaliknya semakin rendah bobot panen maka pendapatan dari usaha ternak ayam pedaging akan menurun.

**Konversi pakan**, semakin rendah konversi pakan maka jumlah pakan yang dibutuhkan untuk mendapatkan 1 kg bobot badan akan semakin rendah yang berarti biaya untuk pakan ternak bisa berkurang sehingga pendapatan juga akan meningkat dan begitu juga sebaliknya konversi pakan yang tinggi dapat mengurangi pendapatan usaha ternak ayam pedaging.

Tabel 6 Pendapatan usaha ternak ayam

| No Responden | Pendapatan usaha ternak ayam pedaging per tahun (Rp) | Pendapatan keluarga per tahun (Rp) | Total kontribusi usaha ternak ayam pedaging (%) |
|--------------|------------------------------------------------------|------------------------------------|-------------------------------------------------|
| 1            | 284,457,767                                          | 364,857,767                        | 77.96%                                          |
| 2            | 91,143,700                                           | 123,543,700                        | 73.77%                                          |
| 3            | 71,258,100                                           | 71,258,100                         | 100.00%                                         |
| 4            | 53,719,800                                           | 53,719,800                         | 100.00%                                         |
| 5            | 144,373,667                                          | 176,773,667                        | 81.67%                                          |
| 6            | 105,603,333                                          | 185,603,333                        | 56.90%                                          |
| 7            | 43,435,500                                           | 50,635,500                         | 85.78%                                          |
| 8            | 127,279,000                                          | 127,279,000                        | 100.00%                                         |
| 9            | 204,202,000                                          | 204,202,000                        | 100.00%                                         |
| 10           | 133,555,000                                          | 157,555,000                        | 84.77%                                          |
| 11           | 50,728,100                                           | 82,078,100                         | 61.80%                                          |
| 12           | 107,649,500                                          | 227,649,500                        | 47.29%                                          |
| 13           | 66,640,000                                           | 66,640,000                         | 100.00%                                         |
| 14           | 67,205,000                                           | 67,205,000                         | 100.00%                                         |
| 15           | 56,392,800                                           | 74,302,800                         | 75.90%                                          |
| 16           | 54,232,900                                           | 57,592,900                         | 94.17%                                          |
| 17           | 94,869,400                                           | 113,474,400                        | 83.60%                                          |
| 18           | 30,827,900                                           | 78,827,900                         | 39.11%                                          |
| 19           | 204,911,000                                          | 252,911,000                        | 81.02%                                          |
| 20           | 144,528,367                                          | 144,528,367                        | 100.00%                                         |
| 21           | 230,022,250                                          | 230,022,250                        | 100.00%                                         |
| 22           | 71,864,900                                           | 83,864,900                         | 85.69%                                          |

### Kontribusi

Berdasarkan dari hasil penelitian (Tabel 7) yang telah dilakukan dapat dilihat rata-rata nilai kontribusi usaha ternak ayam pedaging terhadap pendapatan keluarga sebesar 30% - 70% sebanyak 4 orang peternak (18%), kontribusi 70% -100% sebanyak 10 orang peternak (45%) dan kontribusi 100% sebanyak 8 orang peternak (36%) sehingga dapat diketahui bahwa sebagian besar usaha peternakan ayam pedaging di Kabupaten Lombok Utara masuk dalam kategori usaha pokok.

Tingginya persentase kontribusi usaha ayam pedaging dibandingkan dengan usaha pertanian maupun usaha di luar pertanian ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya beberapa jenis komoditas pertanian seperti kopi hanya dapat dipanen sekali dalam setahun, kurangnya ketersediaan air untuk irigasi menyebabkan usaha pertanian yang membutuhkan pasokan air yang cukup seperti jagung hanya dapat dilakukan sekali dalam setahun yaitu pada musim hujan, panen kelapa biasanya langsung dipetik oleh pengepul sehingga harga jual menjadi lebih murah, kurang luasnya lahan pertanian yang dapat berpengaruh terhadap pendapatan usaha seperti komoditas kopi, kelapa, cokelat dan pisang, selain itu pendapatan tahunan dari pekerjaan seperti PNS dan guru honorer masih lebih rendah jika dibandingkan dengan pendapatan tahunan usaha ternak ayam pedaging.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa produktivitas ternak ayam pedaging di Kabupaten Lombok Utara cukup baik, dengan mortalitas antara 1,50 – 7,50%, rata-rata pertambahan bobot badan 1,9 – 2,1 kg, dan konversi pakan 1,47 – 1,84, serta populasi ternak berkisar 2000 – 5000 ekor. Selain itu, kontribusi usaha ayam pedaging terhadap pendapatan keluarga di daerah ini cukup tinggi, mencapai 70 – 100%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar usaha peternakan ayam pedaging di Kabupaten Lombok Utara merupakan usaha pokok, menjadikannya daerah yang sangat cocok untuk usaha ternak ayam pedaging.

### DAFTAR PUSTAKA

- Akter, S., Khan, M. Z. I., Jahan, M. R., Karim, M. R., & Islam, M. R. (2006). Histomorphological study of the lymphoid tissues of broiler chickens. *Bangladesh Journal of Veterinary Medicine*, 4(2), 87–92.
- Alfitrah, M. N. (2019). Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler Dengan Pola Kemitraan (Studi Kasus di Nagori Bah Joga, Kecamatan Jawa Maraja Bah Jambi, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatra Utara). *Jurnal Agrilink: Kajian Agribisnis Dan Rumpun Ilmu Sosiologi Pertanian (Edisi Elektronik)*, 1(2), 72–82.
- Hasan, N. F., Atmomarsono, U., & Suprijatna, E. (2013). Pengaruh frekuensi pemberian pakan pada pembatasan pakan terhadap bobot akhir, lemak abdominal, dan kadar lemak hati ayam broiler. *Animal Agriculture Journal*, 2(1), 336–343.
- Makiah, A. Z., & Septian, I. G. N. (2024). Analisis Pendapatan Usaha Ternak Babi (Studi Kasus Di Desa Tegal Maja) Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. *I-SAPI Journal: Integrated and Sustainable Animal Production Innovation*, 1(3).
- Nasari, L., Maslami, V., & Septian, I. G. N. (2024). Pengaruh Level Pemberian Maggot Terhadap Persentase Karkas Ayam Joper. *I-SAPI Journal: Integrated and Sustainable Animal Production Innovation*, 1(3).
- Nitisemito, A. S. (1991). *Wawasan Studi kelayakan dan evaluasi Proyek*. Bumi Aksara.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan cetakan ketiga*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Nurfaizin, L. D., & Atmomarsono, U. (2014). Profil Hematologi Ayam Broiler Akibat Pemeliharaan Dengan Kepadatan Kandang Dan Penambahan Jintan Hitam (*Nigella sativa* L.) Yang Berbeda. *AGROMEDIA: Berkala Ilmiah Ilmu-Ilmu Pertanian*, 32(1).
- Primaditya, F. M., & Hidanah, S. (2015). Analisis pendapatan dan produktivitas ayam petelur sistem “closed house” dengan penggunaan mesin pakan otomatis dan manual di Kuwik Farm, Kecamatan Badas, Pare. *Agro Veteriner*, 3(2), 99–106.
- Rahmah, U. I. L. (2015). Analisis pendapatan usaha ternak ayam ras pedaging pada pola usaha yang berbeda di Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka. *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Peternakan*, 3(1), 1–15.
- Sari, M. L., & Romadhon, M. (2017). Manajemen Pemberian Pakan Ayam Broiler di Desa Tanjung Pinang Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir Feeding Management of Broiler Chicken in Tanjung Pinang Village, Tanjung Batu Subdistrict, Ogan Ilir Regency. *J. Peternak. Sriwij*, 6(1), 37–43.
- Sholeh, M. S., Mublihatin, L., Laila, N., & Maimunah, S. (2021). Kontribusi pendapatan usahatani terhadap ekonomi rumah tangga petani di daerah pedesaan: review. *Agromix*, 12(1), 55–61.
- Sirappa, I. P., Sunarso, S., & Sumekar, W. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Curahan Tenaga Kerja Keluarga Dalam Pengembangan Ekonomi Usaha Sapi Perah Di Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 1(1), 72–84.